



Beban Kerja dan Kesejahteraan Guru dalam Perspektif Sosial-Ekonomi

Ardati^{1*}, Fania Ramadhani², Ikmawati³, Achmad Muhtadin⁴

¹⁻⁴Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ikmawati@fkip.unmul.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between workload and teacher well-being in a socio-economic context through a literature review approach. Teachers play a crucial role in the success of the education system, but increasing work demands, changes in education policies, and advances in digital learning have increased the complexity of their tasks. Teachers' workload extends beyond the teaching process to include administrative aspects, assessment, student guidance, and other professional responsibilities that can impact their well-being. The methodology used was a literature review, reviewing various academic sources, including journal articles, scientific books, and research reports published between 2021 and 2026. The data were analyzed using content analysis techniques to identify patterns of association between workload and teacher well-being from a social and economic perspective. The study findings indicate that high workload contributes to increased stress, emotional exhaustion, and decreased job satisfaction, particularly when job demands are not supported by adequate resources. Teacher well-being has been shown to be complex, encompassing interrelated economic, psychological, and social factors. Elements such as income, a supportive work environment, and professional recognition are crucial in improving teacher well-being and work motivation. This study emphasizes that managing a proportional workload and improving teacher welfare are strategic steps to support teacher professionalism and the overall quality of education. These findings are expected to serve as a reference for policymakers in formulating strategies to improve teachers' quality of work life.*

Keywords: *Teacher workload; Teacher welfare; Socio-economic perspective; Teacher professionalism; Quality of education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara beban tugas dan kesejahteraan pengajar dalam konteks sosial-ekonomi melalui pendekatan kajian literatur. Pengajar memiliki posisi penting dalam keberhasilan sistem pendidikan, namun peningkatan tuntutan kerja, perubahan dalam kebijakan pendidikan, serta kemajuan digitalisasi dalam pembelajaran menambah kompleksitas tugas yang harus mereka jalani. Beban tugas pengajar tidak hanya terbatas pada proses mengajar, tetapi juga mencakup aspek administrasi, penilaian, pembimbingan siswa, serta tanggung jawab profesional lainnya yang bisa berdampak pada kesejahteraan mereka. Metodologi yang diterapkan adalah kajian literatur yang meninjau berbagai sumber akademis berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan laporan penelitian yang terbit antara tahun 2021 hingga 2026. Data dianalisis dengan menerapkan teknik analisis konten untuk menemukan pola keterkaitan antara beban tugas dan kesejahteraan pengajar dari perspektif sosial dan ekonomi. Temuan kajian menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan stres, kelelahan emosional, dan penurunan kepuasan kerja pengajar, khususnya ketika tuntutan pekerjaan tidak disertai dukungan sumber daya yang memadai. Kesejahteraan pengajar terbukti bersifat kompleks, mencakup faktor ekonomi, psikologis, dan sosial yang saling berkaitan. Elemen seperti pendapatan, lingkungan kerja yang mendukung, dan pengakuan profesional sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja pengajar. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan beban kerja yang proporsional serta peningkatan kesejahteraan pengajar merupakan langkah strategis untuk mendukung profesionalisme pengajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup kerja para pengajar.

Kata kunci: Beban kerja guru; Kesejahteraan guru; Perspektif sosial-ekonomi; Profesionalisme guru; Kualitas pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan sosok yang krusial dalam keberhasilan sistem pendidikan, karena kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja dan kesejahteraan mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian semakin meningkat terhadap beban kerja dan kesejahteraan guru, khususnya seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan dan tantangan profesi yang semakin kompleks. Kesejahteraan guru bukan hanya terkait dengan aspek finansial, tetapi juga mencakup ketenangan emosional, penghargaan dari masyarakat, serta lingkungan kerja yang mendukung (Suwarno dan Said, 2024). Situasi ini menekankan bahwa kualitas pendidikan nasional sangat berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi tenaga pendidik. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kinerja dan kepuasan kerja guru. Penelitian oleh Wati dan Abdurahman pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat beban kerja dan keseimbangan antara tugas dan kehidupan pribadi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja para guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan beban kerja yang baik adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Temuan serupa juga dipaparkan oleh Sya'idah dan Jauhari (2024), yang menemukan bahwa meningkatnya beban kerja berdampak buruk pada komitmen guru. Selain itu, studi tentang Magister Pendidikan Guru PAUD (Ma'wa et al., 2023) menemukan bahwa beban kerja dan stres yang dialami para guru memengaruhi profesionalisme mereka, sehingga perlu penanganan yang seimbang. Dari perspektif sosial dan ekonomi, tantangan kesejahteraan guru di Indonesia masih bersifat struktural. Hutasuhut et al. (2024) menyatakan bahwa sejumlah guru, terutama yang berstatus honorer, masih menerima gaji yang rendah meskipun beban kerja mereka cukup berat, sehingga banyak di antara mereka mencari tambahan penghasilan. Situasi ini dapat menurunkan fokus dan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, kesejahteraan psikologis terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan kerja guru (Kamal et al., 2024), sehingga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis seharusnya diintegrasikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Andrianto & Sumantika2025).

Meskipun banyak studi telah mengeksplorasi tugas yang harus dilakukan oleh guru dan tingkat kebahagiaan mereka, sebagian besar penelitian ini masih melihat kedua hal tersebut secara terpisah atau hanya melalui perspektif organisasi dan

psikologi. Penelitian yang mengaitkan pandangan sosial-ekonomi yang mencakup faktor-faktor seperti pendapatan, tekanan pekerjaan, serta dampak terhadap kesejahteraan dan keberlangsungan karier guru masih terbatas, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini. Namun, perubahan dalam kebijakan pendidikan, proses digitalisasi dalam pembelajaran, dan tuntutan administratif pascapandemi memiliki peluang besar untuk secara signifikan mengubah struktur beban kerja para guru (Khairunnisa et al. , 2022). Mengingat adanya kesenjangan ini, penelitian ini sangat krusial dilakukan agar bisa memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara beban kerja dan kesejahteraan guru dari sudut pandang sosial-ekonomi. Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan bermanfaat dalam memperdalam pemahaman tentang kesejahteraan guru serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan cara untuk meningkatkan kualitas hidup kerja para guru. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana beban kerja memengaruhi kesejahteraan guru, khususnya dari perspektif sosial dan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Studi teori pada penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun dasar konseptual mengenai beban kerja dan kesejahteraan guru dari sudut pandang sosial-ekonomi. Dengan mengkaji teori, peneliti dapat memahami konsep-konsep utama yang terkait dengan variabel penelitian serta hubungan antar-variabel tersebut, berdasarkan pendapat para ahli dan temuan penelitian sebelumnya.

Konsep Beban Kerja Guru

Beban kerja guru mencakup seluruh rangkaian tugas yang harus dijalankan oleh mereka sebagai pendidik profesional. Tugas-tugas ini tidak terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas saja, melainkan juga meliputi perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pembimbingan siswa, administrasi sekolah, serta berbagai kegiatan tambahan di lingkungan sekolah. Menurut Khairunnisa, Fitria, dan Mulyadi (2022), kemajuan sistem pendidikan modern menambah tuntutan administratif yang harus dipenuhi guru, sehingga beban kerja mereka menjadi semakin rumit.

Selain itu, Kim dan Asbury (2022) mengungkapkan bahwa perubahan dalam sistem pembelajaran terutama yang dipengaruhi oleh teknologi dan pembelajaran digital menambah tanggung jawab guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban kerja guru tidak hanya berhubungan dengan jumlah jam mengajar, melainkan juga meliputi berbagai aktivitas profesional lain yang menyerap waktu dan energi.

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, beban kerja yang berlebih dapat menimbulkan kelelahan dan menurunkan produktivitas individu. Karena itu, pengaturan beban kerja yang seimbang sangat penting agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal tanpa mengalami tekanan kerja yang berlebihan.

Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru mencerminkan terpenuhinya kebutuhan hidup para pendidik baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Menurut Midgley (2022), kesejahteraan dalam rangka sosial-ekonomi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pendapatan yang memadai, serta menikmati perlindungan sosial yang cukup.

Dalam dunia pendidikan, kesejahteraan guru tidak semata diukur dari besarnya gaji, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan penghargaan terhadap profesi. OECD (2023) menegaskan bahwa kesejahteraan guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena guru yang sejahtera cenderung memiliki motivasi dan komitmen kerja yang lebih tinggi.

Selain itu, kesejahteraan guru dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan kondisi kerja yang mendukung. Suwarno dan Said (2024) menggarisbawahi bahwa dukungan kepala sekolah serta hubungan kerja yang harmonis antar rekan dapat memperkuat kesejahteraan psikologis guru dan mendorong peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar.

Perspektif Sosial-Ekonomi dalam Kesejahteraan Guru

Dari sudut pandang sosial-ekonomi, kesejahteraan guru dipengaruhi oleh sejumlah unsur seperti besaran penghasilan, status pekerjaan, serta kemampuan mengakses layanan sosial. UNESCO (2024) mengemukakan bahwa kesejahteraan guru menjadi elemen krusial untuk mempertahankan keberlangsungan profesi guru dan meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dunia. Namun, hasil berbagai studi mengindikasikan masih adanya kesenjangan kesejahteraan di antara guru, khususnya antara guru yang berstatus PNS dan guru non-PNS. Hutasuhut, Harahap, dan Nasution (2024) melaporkan bahwa banyak guru honorer mengalami tekanan ekonomi yang signifikan karena pendapatan mereka yang relatif rendah dibandingkan dengan beban kerja yang harus ditanggung (Sugiyama et al., 2025; Maulidizen 2025).

Hubungan Beban Kerja dan Kesejahteraan Guru

Keterkaitan antara beban kerja dan kesejahteraan guru dapat dipahami lewat teori *Job Demands–Resources*. Menurut Bakker dan Demerouti (2021), setiap pekerjaan terdiri atas dua unsur utama, yaitu tuntutan pekerjaan dan sumber daya pekerjaan. Bila tuntutan pekerjaan tinggi, misalnya beban kerja berlebih, hal itu dapat menimbulkan stres kerja dan menurunkan kesejahteraan bila tidak disertai sumber daya yang cukup. Studi oleh Wati dan Abdurahman (2025) menemukan bahwa beban kerja yang berat mengganggu keseimbangan kerja-hidup guru, yang selanjutnya dapat menurunkan kepuasan kerja serta kesejahteraan secara keseluruhan. Dari berbagai konsep dan temuan tersebut, jelas bahwa beban kerja dan kesejahteraan guru saling berhubungan. Maka dari itu, pengelolaan beban kerja yang efektif dan upaya meningkatkan kesejahteraan guru menjadi kunci untuk mendukung profesionalitas guru serta meningkatkan mutu pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur untuk menelaah secara terstruktur berbagai studi yang membahas beban kerja serta kesejahteraan guru dari sudut pandang sosial-ekonomi. Pemilihan metode tersebut didasari oleh tujuan penelitian untuk mengkaji dan menafsirkan temuan-temuan terdahulu, sehingga dapat menyajikan gambaran menyeluruh tentang kaitan antara beban kerja dan kesejahteraan guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber literatur yang relevan, antara lain artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi lembaga internasional yang membahas topik yang sama. Pencarian literatur dilakukan lewat basis data akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, serta portal jurnal nasional dan internasional.

Kriteria literatur yang dipakai meliputi: (1) publikasi ilmiah yang berhubungan dengan beban kerja dan kesejahteraan guru; (2) literatur yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026 untuk mencerminkan perkembangan terbaru; dan (3) literatur dengan kredibilitas akademik yang terjamin, baik dari jurnal terindeks maupun penerbit akademik yang diakui. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi.

Dengan teknik ini, peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terkait beban kerja dan kesejahteraan guru. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan pola hubungan antara kedua variabel tersebut dalam kerangka sosial-ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur tentang Beban Kerja Guru

Konsep Beban Kerja Guru

Menurut studi literatur, beban kerja guru mencakup semua tugas yang harus dijalankan dalam profesinya. Beban ini tidak terbatas pada mengajar di kelas, melainkan juga meliputi perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, urusan administratif, serta tugas-tugas tambahan di sekolah. Khairunnisa, Fitria, dan Mulyadi (2022) menyatakan bahwa perkembangan sistem pendidikan modern meningkatkan tuntutan administratif bagi guru, sehingga beban kerja mereka tidak hanya terpusat pada proses pembelajaran melainkan juga pada pengelolaan administrasi pendidikan yang cukup rumit. Selain itu, Kim dan Asbury (2022) menambahkan bahwa transformasi sistem pembelajaran di era digital menambah kerumitan tugas guru, karena mereka harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan teknologi serta melakukan pelaporan dalam bentuk digital.

Dampak Beban Kerja terhadap Kondisi Guru

Berbagai studi mengindikasikan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat memengaruhi kondisi psikologis serta kinerja guru. Menurut Collie (2021), tekanan kerja yang terlalu tinggi dapat menimbulkan stres kerja dan kelelahan emosional pada para guru. Dalam kerangka teori Job Demands–Resources, beban kerja yang tinggi tanpa dukungan sumber daya yang cukup dapat mengurangi kesejahteraan pekerja, termasuk guru (Bakker & Demerouti, 2021). Karena itu, menjaga keseimbangan antara beban kerja dan dukungan organisasi menjadi hal krusial untuk mempertahankan kesejahteraan guru.

Kesejahteraan Guru dalam Perspektif Sosial-Ekonomi

Dimensi Kesejahteraan Guru

Studi literatur mengindikasikan bahwa kesejahteraan guru adalah konsep multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, psikologis, dan sosial. Midgley (2022) menyatakan bahwa kesejahteraan dalam kerangka sosial-ekonomi berhubungan dengan hak individu memperoleh sumber daya ekonomi, jaminan pekerjaan, dan dukungan sosial. Dalam dunia pendidikan, kesejahteraan guru tidak semata ditentukan oleh besaran pendapatan, melainkan juga oleh kondisi kerja, pengakuan atas profesi, serta peluang pengembangan karier.

Kesejahteraan Guru dalam Penelitian Empiris

Berbagai studi mengindikasikan bahwa kesejahteraan guru berhubungan erat dengan mutu pembelajaran. OECD (2023) mencatat bahwa guru yang memiliki kesejahteraan tinggi cenderung menunjukkan motivasi dan kinerja yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, penelitian Hutasuht, Harahap, dan Nasution (2024) mengungkapkan bahwa aspek ekonomi masih menjadi tantangan utama bagi kesejahteraan guru, terutama bagi guru non-ASN. Situasi ini menegaskan bahwa kesejahteraan guru dari perspektif sosial-ekonomi masih memerlukan perhatian serius dari semua pihak.

Hubungan Beban Kerja dan Kesejahteraan Guru

Menurut berbagai sumber yang ditelaah, terdapat kaitan yang cukup signifikan antara beban kerja dan kesejahteraan guru. Beban kerja yang berlebihan tanpa dukungan yang cukup dapat menurunkan kepuasan kerja serta meningkatkan tingkat stres kerja.

Studi yang dilakukan oleh Wati dan Abdurahman (2025) mengindikasikan bahwa beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi guru. Jika kondisi ini berlanjut lama, maka kesejahteraan guru secara keseluruhan akan menurun.

Sedangkan Suwarno dan Said (2024) menyatakan bahwa dukungan organisasi yang memadai dapat mengurangi dampak buruk beban kerja terhadap kesejahteraan guru. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan beban kerja yang tepat untuk mempertahankan kualitas kehidupan kerja guru.

Implikasi Kajian

Secara teoritis, temuan tinjauan literatur ini menegaskan pentingnya kerangka Job Demands–Resources dalam menjelaskan keterkaitan antara beban kerja dan kesejahteraan guru. Kerangka tersebut menyatakan bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia menjadi elemen krusial untuk mempertahankan kesejahteraan individu di dalam organisasi.

Secara praktis, temuan penelitian ini menggarisbawahi perlunya penekanan pada pengelolaan beban kerja guru dalam kebijakan pendidikan. Mengurangi beban administratif serta memperbaiki kesejahteraan ekonomi guru dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari literatur yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa beban kerja yang dihadapi oleh guru berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan mereka dalam konteks sosial dan ekonomi. Tugas yang harus dijalani oleh guru tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, melainkan juga mencakup berbagai kewajiban administratif, proses penilaian, serta tanggung jawab tambahan yang harus dipenuhi

dalam era pendidikan yang modern. Evolusi sistem pendidikan dan digitalisasi dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan kompleksitas pekerjaan guru.

Temuan dari kajian ini menjelaskan bahwa tingginya beban kerja dapat berpengaruh negatif pada kondisi guru, yang dapat terlihat dari meningkatnya stres kerja, kelelahan emosional, dan penurunan kepuasan dalam pekerjaan. Mengacu pada teori *Job Demands–Resources*, situasi ini muncul ketika tuntutan dari pekerjaan yang tinggi tidak diimbangi dengan dukungan sumber daya kerja yang memadai, seperti bantuan organisasi, penghargaan profesional, dan kesejahteraan ekonomi.

Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa kesejahteraan guru adalah sebuah konsep yang terdiri dari berbagai dimensi, mencakup aspek ekonomi, psikologis, dan sosial. Isu ekonomi seperti besaran pendapatan, tunjangan, dan jaminan kerja masih dianggap krusial dalam kesejahteraan guru, terutama bagi mereka yang berstatus non-ASN. Di sisi lain, lingkungan kerja yang mendukung dan pengakuan atas profesi guru dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis serta motivasi kerja guru.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan beban kerja yang seimbang dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru adalah aspek yang sangat penting untuk mendukung profesionalisme guru dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Saran

Berdasarkan analisis dari kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diajukan.

Pertama, untuk pihak sekolah dan pemimpin institusi pendidikan, penting untuk mengatur beban kerja guru dengan lebih seimbang, khususnya dengan mengurangi tugas administratif yang berat agar guru dapat lebih berkonsentrasi pada kegiatan belajar mengajar.

Kedua, bagi pihak pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan, ada kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kesejahteraan guru, khususnya dalam aspek finansial seperti pemberian insentif, jaminan status pekerjaan, serta perlindungan bagi guru non-ASN.

Ketiga, bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk melaksanakan studi empiris yang lebih mendalam terkait dengan hubungan antara beban kerja dan kesejahteraan guru dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang keadaan yang dihadapi oleh guru di berbagai level pendidikan.

Dengan melaksanakan berbagai saran tersebut, diharapkan kesejahteraan guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2021). Job demands–resources theory: Taking stock and looking forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 26(1), 1–15. <https://doi.org/10.1037/ocp0000276>
- Collie, R. J. (2021). COVID-19 and teachers' somatic burden, stress, and emotional exhaustion: Examining the role of leadership. *AERA Open*, 7, 1–15. <https://doi.org/10.1177/2332858420986187>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2022). Teacher professionalism and teacher well-being. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org>
- Day, C., & Gu, Q. (2021). Teacher resilience and well-being in changing education systems. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429455926>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2022). Professional capital: Transforming teaching in every school. Teachers College Press. <https://doi.org/10.7312/harg19364>
- Hutasuhut, S., Harahap, M., & Nasution, R. (2024). Kesejahteraan ekonomi guru honorer dan implikasinya terhadap kinerja pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 16(2), 145–156. <https://doi.org/10.24252/jmpi.v16i2>
- Kim, L. E., & Asbury, K. (2022). Teachers' well-being and workload during the pandemic: Implications for policy and practice. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103427. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103427>
- Khairunnisa, R., Fitria, H., & Mulyadi. (2022). Beban kerja guru pada era digital dan tuntutan administrasi pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 67–78. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i1>
- Ma'wa, N., Rahmawati, I., & Putri, D. (2023). Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap profesionalitas guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 201–212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2>
- Midgley, J. (2022). *Social welfare: Theory and practice* (3rd ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071802083>
- OECD. (2023). Teachers' well-being and professional engagement: Evidence from TALIS. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2021). Teacher burnout and job satisfaction: The role of workload and school support. *Social Psychology of Education*, 24(3), 775–795. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09639-5>
- Suwarno, S., & Said, A. (2024). Dukungan organisasi dan kesejahteraan guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1>
- Sya'idah, N., & Jauhari, M. (2024). Pengaruh beban kerja terhadap komitmen kerja guru sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 12(1), 88–99. <https://doi.org/10.36728/jpm.v12i1>
- UNESCO. (2024). Global report on teachers: Addressing teacher shortages and teacher well-being. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54675/UNESCO-GRT-2024>

- Wati, L., & Abdurahman, O. (2025). Beban kerja, work-life balance, dan kepuasan kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 23–35. <https://doi.org/10.21009/jmp.17103>
- World Bank. (2026). Teacher well-being and education quality: Global education policy report. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-2000-6>
- Fajar Andrianto, & Ahsan Sumantika. (2025). Pengaruh Perubahan Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, dan Harga Minyak Terhadap Return Saham Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2006-2024. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(1), 337–351. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i1.219>
- Yitno Purwoko, Erna Wigati, Aceng Gima Sugiana, & Tuti Panghastuti. (2025). Optimalisasi Potensi Alam, Ekonomi, dan Budaya Desa Wisata Pupus melalui Pendekatan Green Digital Management . *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(2), 258–276. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.194>
- Ahmad Maulidizen. (2025). Kelincahan Bisnis dan Maqasid al-Syariah: (Menyelaraskan Prinsip Etika dengan Dinamika Ekonomi). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(2), 557–587. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.233>